

## Dari Uang Tunai ke Catatan Tertib: Edukasi Pengendalian Kas bagi UMKM melalui Pendekatan Praktis

<sup>1\*</sup>Ayu Pratika, <sup>2</sup>Almasita, <sup>3</sup>Masdar Ryketeng, <sup>4</sup>Hariany Idris, <sup>5</sup>Chris Dayanti Br. Ginting S

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

### ABSTRAK

**Date:**

Received : 22 Januari 2025

Accepted : 17 Februari 2025

Published : 28 Februari 2025

**Corresponding author:**

masdar.ryketeng@unm.ac.id

Pemahaman rendahnya literasi keuangan dan tidak adanya sistem pencatatan kas yang terstruktur masih banyak ditemukan pada pelaku UMKM, terutama kalangan pedagang kecil sekitar kampus. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengevaluasi kinerja usaha secara akurat. Kegiatan pengabdian kepada UMKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pengendalian kas dan pencatatan transaksi keuangan harian dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang bersifat praktis dan partisipatif. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, demonstrasi pencatatan kas manual, serta pendampingan langsung pada satu mitra usaha UMKM makanan di sekitar kampus. Diharapkan edukasi keuangan berbasis praktik ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan manajerial UMKM.

**Kata Kunci:** UMKM, Pengendalian Kas, Pencatatan Keuangan, Literasi Keuangan, *Participatory Action Research*

### ABSTRACT

A low level of financial literacy and the absence of structured cash recording systems are still widely observed among MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) owners, particularly small traders around university campuses. This leads to business owners being unable to control cash flow, separate personal and business finances, and accurately evaluate business performance. This community engagement program for MSMEs aims to provide education on cash control and daily financial transaction recording using a practical and participatory *Participatory Action Research (PAR)* approach. The training includes material delivery, demonstrations of manual cash recording, and direct mentoring for one food MSME partner near the campus. It's hoped that this practice-based financial education will be effective in improving the understanding and managerial capabilities of MSMEs.

**Keywords:** MSMEs, Cash Control, Financial Recording, Financial Literacy, *Participatory Action Research*

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



## 1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini menyumbangkan lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), nasional dan menciptakan lebih dari 97% lapangan kerja (Kemenkop UKM, 2023). Walaupun kontribusinya besar, banyak UMKM-terutama pedagang kecil di lingkungan kampus masih menghadapi hambatan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek pengendalian arus kas.

Masih banyak pelaku usaha kecil yang masih belum terbiasa atau belum memiliki pengalaman yang cukup tentang pentingnya pencatatan kas masuk dan keluar secara sistematis. Ketidakteraturan ini menghambat mereka dalam menghitung keuntungan, mengelola dana operasional, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kelemahan dalam pencatatan keuangan yang sederhana sekalipun dapat berdampak serius terhadap keberlangsungan usaha (Indarti & Aljufri, 2025).

Pengendalian kas merupakan elemen krusial dalam manajemen keuangan karena berfungsi menjaga kelancaran operasional dan menghindarkan usaha dari resiko kehilangan dana. Tanpa pencatatan yang rapi dan konsisten, UMKM berpotensi mengalami kekacauan finansial serta kesulitan dalam mengevaluasi performa usahanya (Sofyana et al., 2025). Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif, yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku usaha kecil.

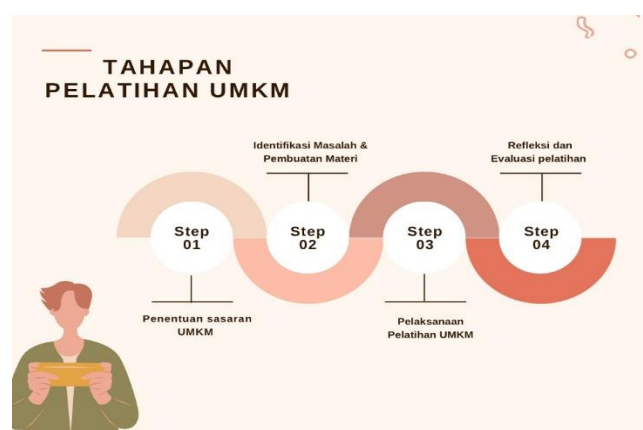
Program pengabdian kepada UMKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kemampuan keuangan dasar para pedagang kecil di sekitar lingkungan kampus, melalui pengajaran tentang pengendalian kas. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan menggabungkan materi sederhana serta praktik langsung melalui simulasi pencatatan keuangan harian secara manual. Ada sedikit bukti empiris tentang keefektifan metode pelatihan yang langsung berujung pada perubahan perilaku nyata dan berkelanjutan dalam praktik pencatatan kas harian UMKM, terutama untuk kelompok yang sangat sibuk dan memiliki sumber daya terbatas seperti pedagang kecil. Banyak pelatihan hanya berhenti pada penyampaian materi tanpa tindak lanjut pendampingan intensif.

Lebih dari sekedar membantu pencatatan, pengajaran dan pelatihan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan usaha secara profesional. Edukasi keuangan semacam ini terbukti mampu memperkuat daya tahan usaha dan meningkatkan produktivitas (Poddala & Alimuddin, 2023). Dengan pendekatan PAR dan pendampingan langsung, penelitian ini secara eksplisit menguji bagaimana intervensi praktis dan partisipatif dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dan implementasi nyata dalam aktivitas operasional UMKM sehari-hari.

Dengan peningkatan kemampuan pengelolaan kas melalui pengajaran dan pelatihan ini, diharapkan para pedagang kecil akan lebih mandiri dalam mengatur keuangannya dan memiliki pondasi yang kuat untuk mengevaluasi serta merencanakan usaha kedepannya. Kegiatan ini sejalan dengan semangat pemberdayaan ekonomi rakyat serta mendukung peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada UMKM ini dilaksanakan secara praktis dan aplikatif dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Cornish et al., 2023), yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pengabdian dan mitra UMKM dalam proses pembelajaran berbasis partisipasi dan kebutuhan nyata. Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis, meliputi: (1) menentukan sasaran UMKM, (2) mengidentifikasi masalah, (3) mempersiapkan materi, (4) Pelaksanaan pelatihan pencatatan kas, (5) refleksi dan evaluasi praktik pencatatan. Setiap tahap dilaksanakan secara terintegrasi untuk mendorong keterlibatan mitra serta memastikan kebermanfaatan program secara langsung terhadap praktik pengelolaan kas mereka.



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian**

### Tahapan Pelatihan UMKM

1. Tahap pertama dimulai dengan menentukan sasaran UMKM, yaitu pedagang kecil sekitar kampus yang menjalankan usaha mikro seperti penjual makanan, minuman, dan kebutuhan mahasiswa/i. Pemilihan mitra didasarkan pada kriteria keterbatasan pencatatan keuangan skala usaha harian. Setelah mitra ditetapkan, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara singkat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan sistem pencatatan kas yang terstruktur. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menilai keuntungan, mengelola modal, dan mengambil keputusan usaha yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian melaksanakan tahap persiapan materi yang mencakup topik-topik seperti pengertian pengendalian kas, manfaat pengendalian kas, arus kas masuk dan arus kas keluar, contoh format pencatatan kas harian, tips menjaga kas tetap sehat, serta format pencatatan kas sederhana.
2. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan secara tatap muka dalam bentuk sesi pelatihan interaktif. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi secara sistematis, simulasi pencatatan kas masuk dan keluar, serta demonstrasi penggunaan buku catatan manual. Tim pengabdian yang terdiri beberapa mahasiswa/i yang bertindak sebagai fasilitator, memberikan bimbingan secara langsung kepada mitra usaha dalam memahami dan mempraktikkan pencatatan kas harian sesuai dengan konteks usaha.
3. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan refleksi dan evaluasi praktik pencatatan, dimana mitra diminta mempraktikkan pencatatan secara mandiri. Kemudian tim melakukan pendampingan untuk meninjau hasil pencatatan, mengidentifikasi masalah, dan memberikan umpan balik. Tahap terakhir adalah penyusunan artikel ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Laporan ini mencakup seluruh proses pelaksanaan, hasil evaluasi, serta rekomendasi implementatif yang dapat menjadi acuan bagi kegiatan sejenis kedepannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada UMKM ini telah berhasil dilaksanakan pada satu mitra UMKM yang bergerak di bidang penjualan makanan (lapak makanan kampus), yang berlokasi di sekitar lingkungan kampus. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang sistematis. Pendekatan yang digunakan adalah *Participant Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif di mitra UMKM dalam setiap pelaksanaan.

#### 3.1 Penentuan sasaran dan Identifikasi Masalah

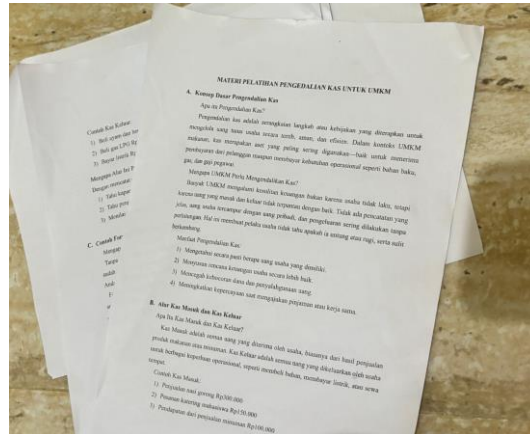
Sasaran pengabdian ditetapkan berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi informal antara tim pengabdian dan pelaku UMKM. UMKM yang menjadi mitra memiliki potensi usaha yang cukup berkembang, namun masih menghadapi kendala besar dalam hal pengelolaan dan pencatatan kas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara tidak sistematis dan hanya berdasarkan ingatan, sehingga beresiko menyebabkan kehilangan informasi penting terkait arus kas dan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha secara akurat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa lemahnya praktik pencatatan keuangan pada UMKM menjadi salah satu penyebab rendahnya keberlanjutan usaha sektor informal (Pancane et al., 2025).



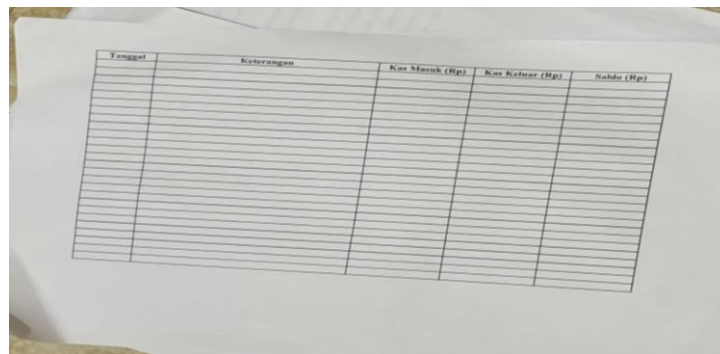
**Gambar 2. Wawancara Mitra UMKM**

### 3.2 Penyusunan Materi dan Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdian menyusun materi pelatihan bertema “Pengendalian Kas dan Praktik Pencatatan Harian”, dengan fokus pada pencatatan kas masuk dan kas keluar menggunakan metode sederhana dan praktis. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan simulasi pencatatan kas harian dengan pendekatan berbasis kebutuhan mitra.



Gambar 3. Modul Materi Pengendalian Kas



Gambar 4. Kertas Kerja Transaksi

Selain itu, mitra diajak langsung mencoba mencatat transaksi harian mereka menggunakan template yang telah disesuaikan. Pelatihan ini disesuaikan dengan latar belakang mitra yang belum terbiasa menggunakan sistem pencatatan berbasis akuntansi. Menurut hasil riset (Arif, 2024), pendekatan sederhana dan praktis dalam edukasi keuangan pada UMKM terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan pencatatan keuangan. Pemberian materi dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat bantu seperti modul cetak, format buku kas harian (lembar kerja).



Gambar 4. Pemberian Materi

### 3.3 Refleksi dan Evaluasi Hasil Pelatihan

Refleksi dilakukan secara partisipatif di akhir pengabdian, di mana mitra UMKM diminta untuk menyampaikan tantangan serta manfaat setelah mengikuti pelatihan. Minta mengatakan bahwa pencatatan kas harian tidak terlalu sulit asalkan mengerti uang masuk dan keluar. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan sebelum dan setelah pelatihan. Sebelumnya, UMKM tidak memiliki catatan kas sama sekali. Setelah pelatihan, mitra mulai memiliki keinginan untuk menerapkan pencatatan transaksi harian secara konsisten, dengan bantuan template sederhana yang disediakan oleh tim pengabdian.

Data hasil pencatatan awal menunjukkan bahwa mitra mulai bisa membedakan antara pengeluaran untuk usaha (operasional) dan pengeluaran pribadi, serta memahami pentingnya pemisahan kas usaha dan kas rumah tangga. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial yang relevan dengan temuan sebelumnya, yang menekankan bahwa edukasi akuntansi berbasis praktik mampu membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih terstruktur pada pelaku UMKM (Anjarwati et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada UMKM ini berhasil mengungkap permasalahan nyata yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek pencatatan dan pengendalian kas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, UMKM mitra tidak memiliki sistem pencatatan kas yang memadai. Semua transaksi keuangan hanya diingat atau dicatat secara tidak sistematis, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat. Ketidaktersediaan data keuangan yang akurat ini menyebabkan pelaku usaha tidak mampu menghitung laba usaha, menentukan modal kerja, serta membedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dan ketidakmampuan melakukan pencatatan yang tepat menjadi penyebab utama lemahnya pengelolaan kas di kalangan UMKM mikro (Prasetyo et al., 2025).

Pelaku usaha UMKM mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan tidak sulit jika dipahami dan juga bisa menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan dan pengendalian usaha. Penggunaan format buku kas sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas mitra sangat membantu proses adaptasi. Mitra mulai mampu mencatat kas masuk dan kas keluar secara benar. Selain itu, pendekatan berbasis praktik nyata ini juga sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang terbukti meningkatkan retensi pemahaman keuangan (Sihombing et al., 2025). Perubahan nyata juga tampak dalam cara pandang mitra terhadap pengelolaan keuangan.

Jika sebelumnya seluruh uang usaha dan pribadi tercampur, kini mitra mulai menyadari dan mempunyai keinginan untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Ia juga menyampaikan bahwa pencatatan kas memberikan rasa aman dan kejelasan, terutama untuk menilai apakah usaha mengalami keuntungan atau justru mengalami kerugian. Refleksi bersama menunjukkan bahwa pencatatan secara manual yang dilakukan meningkatkan kesadaran terhadap kontrol kas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi keuangan berbasis praktik langsung lebih efektif bagi pelaku UMKM mikro yang belum tersentuh pelatihan manajerial formal. Mitra merasa lebih nyaman ketika dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dan praktik. Pendekatan partisipatif ini mendorong munculnya rasa memiliki terhadap sistem yang dibangun, sehingga peluang keberlanjutan praktik pencatatan keuangan menjadi lebih besar. Selain itu, pendampingan secara personal oleh tim pengabdian juga berperan penting dalam membangun kepercayaan mitra dan mendorong penerapan praktik yang diajarkan.

Temuan ini diperkuat oleh studi Prawana yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam proses pembelajaran mendorong peningkatan efektivitas transfer pengetahuan dan keberlanjutan praktik keuangan (Prawana, 2024). Sementara itu, pendekatan partisipatif terbukti meningkatkan motivasi dan keterkaitan pelaku usaha terhadap sistem baru yang diperkenalkan (Kurniawan & Homan, 2024).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana berupa pelatihan pencatatan kas harian dapat membawa dampak nyata terhadap perbaikan tata kelola keuangan UMKM. Meski dilakukan hanya pada satu mitra, perubahan yang terjadi memberikan gambaran kuat bahwa banyak UMKM lain di sekitar kampus mungkin mengalami permasalahan serupa dan dapat memperoleh manfaat yang sama bila mendapatkan pendampingan serupa.

Oleh karena itu, kegiatan ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut ke lingkup yang lebih luas dengan dukungan kolaboratif dari institusi dan komunitas lokal. Seperti dinyatakan oleh Sienatra, keberhasilan program penguatan kapasitas UMKM sangat bergantung pada pendekatan kontekstual, kejelasan metode, serta konsistensi pendampingan (Sienatra et al., 2024). Implikasi dari kegiatan ini mengarah pada urgensi penerapan program literasi keuangan berbasis komunitas sebagai strategi pemberdayaan ekonomi mikro yang inklusif dan berkelanjutan (Purwaamijaya et al., 2025).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan finansial bagi pelaku UMKM di sekitar kampus. Sebelum mengikuti pelatihan, mereka kurang memiliki sistem pencatatan keuangan yang rapi dan mencampurkan uang pribadi dengan usaha mereka. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, pelatihan dilaksanakan dengan cara partisipatif dan melalui praktik langsung. Setelah mengikuti pelatihan, mitra UMKM mulai membuat catatan harian keuangan dan memisahkan keuangan pribadi dari bisnis. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan yang sederhana namun relevan dapat memperkuat pengelolaan dan daya tahan finansial UMKM. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah Pengembangan program pelatihan harus dilakukan secara terus-menerus dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemanfaatan aplikasi teknologi yang sederhana dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam pencatatan dan manajemen keuangan.

#### REFERENSI

- Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Arif, S. Al. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Untuk UMKM Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Di Komunitas Lokal. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(4), 164–171.
- Dewi, A. P. C. S. (2025). Melacak Pengendalian Internal dalam Pengembangan Bisnis UMKM. *AKUNTANOGRAPHI: Journal of Accounting Research*, 1(1), 31–39.
- Indarti, I., & Aljufri, A. (2025). MANAJEMEN KAS , PADA KELOMPOK USAHA AKU-UPPKA ( Andalan Kelompok Usaha - Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor ) KOTA PEKANBARU. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(1), 19–25.
- Jedeot, A., Santi, F., Getah, C., June, T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27.
- Kurniawan, G. I., & Homan, H. S. (2024). Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta , Sumedang. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 09(01), 122–131.
- Mayasari, R. E., Rahman, I., & Ari, M. A. (2025). Edukasi Hukum bagi Pelaku UMKM tentang Legalitas Usaha dan Perlindungan Konsumen. *Pengabdian Aktif, Solutif, Terapan, Dan Inklusif*, 1(1), 24–29.
- Pancane, I. W. D., Gede, I. P., Gusmana, R., & Arniti, N. K. (2025). Penyuluhan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital untuk Mendukung Kemajuan UMKM di Desa Tonja. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 809–816.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi Pengaturan Pengelolaan keuangan Pribadi dan Dana Usaha pada UKM Berbasis Lorong. *Celebes Journal of Community Services*, 2(2), 1–8.
- Prasetyo, H. D., Komariyah, F., Sadiqin, A., & Wahib, M. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro di Wilayah Desa Banjarsari. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–27.
- Prawana, I. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 16–34.
- Purwaamijaya, B. M., Nugraha, M. R., Maesaroh, S. S., Ar-Ridlo, M. D., & Prehanto, A. (2025). Penguatan UMKM Desa Binaan Berbasis SDGs Digital di Santanamekar. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(4), 345–354.
- Sienatra, K. B., Ubud, S., & Purnama, P. A. (2024). Program Penguatan Kapabilitas Kewirausahaan Komunitas UMKM Kecamatan Pakis Untuk Keberlanjutan. *Madaniya*, 5(4), 2045–2050.

Sihombing, T., Magdalena, R., Risty, I., Halawa, J., Susanto, D. W., & Evangeline, A. (2025). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN RED FLAGS KEUANGAN : IMPLEMENTASI LOKAKARYA FINANCIAL DETECTIVE. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 2267–2279.

Sofyana, M. E., Izzuddin, H. N., Dwi, I., & Aini, N. (2025). Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Anggaran pada UMKM melalui Program Edukasi Komprehensif. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), 31–39.